

BAYU BUDINUGROHO A.S. (2006), "Penalaran Moral dan Kecurangan Akademik Mahasiswa", Skripsi Sarjana S 1, Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

INTISARI

Selama ini Indonesia dicitrakan sebagai negara yang bermoral tinggi. Beberapa tahun terakhir, terlihat penurunan nilai moral pada bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah besar penyimpangan yang terjadi dalam proses pendidikan (*academic dishonesty*). Di antaranya adalah para guru yang secara tersembunyi telah melakukan perlawanan keras terhadap Ujian Akhir Negara (UAN) dengan cara kerja sama antar-guru untuk memudahkan atau memberi peluang siswa mencontek, Dinas Pendidikan meninggikan (*mark up*) nilai hasil UAN, salah satu penelitian Menteri Kesehatan, Siti Fadilah Supari, diduga menyalin dari tulisan James W Anderson dari University of Kentucky, dan dua dosen Universitas Negeri Makasar yang diduga melakukan penelitian fiktif dengan cara memanipulasi atau mengarang hasil penelitian. Berbagai macam pelanggaran yang menarik hingga saat ini di antaranya adalah mencontek (*cheating*), menjiplak tugas, berbohong ketika terlambat masuk kelas, dan kecurangan presensi. *Cheating* adalah perbuatan yang menggunakan berbagai cara yang tidak dibolehkan atau dilarang untuk tujuan yang sah dan terhormat, yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis (Bower disitat dalam Alhadza, 1998). Berawal dari paparan di atas, penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan penalaran moral (*moral thought*) yang ada pada diri individu, khususnya mahasiswa Psikologi Ubaya Angkatan 2005/2006 terhadap kecurangan akademik (*academic dishonesty*) yang tidak sesuai dengan berbagai nilai sosial.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu penalaran moral sebagai variabel bebas (IV) dan kecurangan akademik (*Academic Dishonesty*) sebagai variabel tergantung (DV). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya Angkatan 2005/2006 sebanyak 40 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengisi angket saat liburan semester dengan cara mendatangi subjek di rumah masing-masing ataupun tempat kos.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi Spearman, diperoleh koefisien korelasi antara penalaran moral dengan kecurangan akademik sebesar 0.441 dengan signifikansi di bawah 0,01 yaitu 0,003. Bentuk hubungan kedua variabel adalah positif, yaitu semakin tinggi tahap penalaran moral mahasiswa, semakin sering pula ia melakukan kecurangan akademik.

Kata kunci: penalaran moral, kecurangan akademik, mencontek.